

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan utama manusia adalah informasi, dalam perkembangan yang terjadi saat ini semakin banyak individu maupun kelompok yang membutuhkan informasi. Informasi tidak hanya digunakan sebagai kebutuhan semata, melainkan juga alat untuk mendapatkan kekuasaan. Penguasaan terhadap media informasi mampu menjadikan kita sebagai penguasa. Seperti yang ada dalam pandangan umum bahwa penguasa media informasi merupakan penguasa masa depan. (Romli 1999:26)

Faktor terbesar yang bisa menunjang penyebaran informasi kepada khalayak adalah dengan media massa. Media massa telah menjadi fenomena tersendiri dalam proses komunikasi, hal ini bisa tergambar dari realita yang ada saat ini banyak koran-koran baru, stasiun televisi baru, dan berbagai sarana media massa. Masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Salah satu kelebihan media online yaitu dapat memperoleh informasi berita setiap saat. Selain itu, berita dari berbagai bidang dan peristiwa dari berbagai tempat dapat disajikan dalam waktu yang cepat. Hal ini untuk mengembangkan arus informasi yang terus mengalir lebih cepat dan praktis.

Untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat, media atau pers dituntut untuk bisa menambah pengetahuan pembacanya dengan menyajikan informasi yang memiliki kebenaran, kepentingan, dan manfaat. Dengan banyaknya aneka ragam surat kabar pembaca menjadi lebih selektif dalam memilih surat kabar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Setiap media online mempunyai ragam berita, mulai dari bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, kriminal, sampai pada pemberitaan seleb. Surat kabar dapat memberikan porsi yang berbeda terhadap suatu kejadian yang sama. Media online satu menyajikan sebuah berita sebagai berita utama belum tentu pemberitaan tersebut menjadi berita utama pula di media online lainnya.

Berita diproduksi dan didistribusikan oleh pers. Pers menyanggah peran ganda yaitu sebagai produsen berita dan saluran dalam sebuah proses komunikasi. Pers sebagai penghubung antara komunikator dengan komunikan. Kebebasan media dilindungi oleh undang-undang yang menjamin beropini dan kebebasan memberikan informasi kepada masyarakat.

Berita harus memenuhi beberapa unsur yang nantinya akan membuat suatu berita tersebut bisa layak untuk dimuat. Pertama-tama berita harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat. Selain akurat berita harus lengkap, adil, dan berimbang. Kemudian berita pun harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa

akademis berita harus objektif. Karena berita memiliki power untuk membentuk opini publik, jadi sesuatu yang ditulis oleh media harus memenuhi unsur-unsur di atas agar tidak ada pihak yang dirugikan. (Kusumaningrat 2006 : 47)

Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta adalah salah satu perguruan tinggi kedinasan di Indonesia di bawah naungan Kementerian Perhubungan Republik Indonesia yang dahulu dikenal dengan nama Akademi Ilmu Pelayaran (AIP) atau Pendidikan dan Latihan Ahli Pelayaran (PLAP) Jakarta. Letak kampus STIP Jakarta saat ini berada di Jalan Marunda Makmur Kelurahan Marunda, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara.

Banyak sekali pemberitaan di media massa mengenai kasus kekerasan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Marunda, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara, Dimas Dikita Handoko (19) meninggal dunia dengan luka memar di tubuhnya.

Diduga korban tewas akibat dianiaya oleh para seniornya pada Jumat (25/4/2014) malam. Kecurigaan keluarga muncul sebab sejak beberapa terakhir korban kerap mengaku mengalami tindak kekerasan dari para seniornya.

Hal tersebut diungkapkan Raidah (26), ibu angkat korban, saat ditemui di Rumah Sakit Polri Kramat Jati, Jakarta Timur, Sabtu (26/4/2014) siang.

Menurut Raidah, sebelum pergi korban sempat meminta izin kepadanya untuk bermain ke indekos para seniornya. Namun sayang, Dimas tidak memberitahu secara detail lokasi indekosnya tersebut.

Raidah mengungkapkan, selama tiga semester menimba ilmu di STIP Marunda, Dimas kerap dipukuli oleh seniornya. Tak jarang setiap pulang ke rumah pada hari Jumat, beberapa bagian tubuh Dimas mengalami luka lebam.

Dalam perkembangannya, Juru Bicara Kementerian Perhubungan, Julius Andrawida Barata, menegaskan pihaknya akan memberikan sanksi terhadap mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) yang terbukti melakukan tindak kekerasan dan penganiayaan terhadap Dimas Dikita Handoko (19). Sanksi terberatnya adalah dikeluarkan secara tidak terhormat dari kampus.

"Siapa pun yang melakukan tindak kekerasan akan kami keluarkan dan tentu ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku," ujarnya saat dihubungi, Minggu (27/4/2014).

Namun, untuk mengambil keputusan, dia mengatakan kementerian akan terus memantau hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh kepolisian. Selain itu, kementerian juga akan membentuk tim investigasi untuk menelusuri kasus penganiayaan tersebut.

Berita mengenai kekerasan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) ini sangat menghebohkan masyarakat. Hampir setiap media massa yang ada di Indonesia memberitakan peristiwa ini. Seringkali

peristiwa ini menjadi berita utama dalam suatu pemberitaan di suatu media termasuk di dalamnya Kompas.Com.

Berdasarkan hal tersebut, Orangtua mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Marunda mendatangi kampus. Mereka meminta kepastian dan perlindungan keselamatan kepada anak mereka terkait meninggalnya Dimas Dikita Handoko (19).

Menanggapi hal tersebut, Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran didatangi sekitar 15 orangtua mahasiswa tingkat 1 datang pada pertemuan yang berlangsung sejak pukul 10.00 hingga pukul 12.30. Pertemuan tersebut dilakukan secara tertutup. Saat selesai, orangtua mahasiswa enggan memberikan keterangan terkait pertemuan mereka.

Kepala Sub Bagian Rumah Tangga dan Hubungan Masyarakat STIP Heru Widada mengatakan, pertemuan tersebut membahas tentang kesepakatan keluarga dan pihak kampus. Nantinya, akan ada pertemuan lebih lanjut antara orangtua dan pimpinan STIP Marunda.

"Tadi pertemuan hanya sebatas pertemuan keluarga, pembahasan tentang kepentingan bersama. Intinya mengenai tindak lanjut ke depan, masing-masing akan saling evaluasi," ujar Heru di Kampus STIP Marunda, Senin (28/4/2014).

Ia menjelaskan, perwakilan orangtua tersebut berasal dari wilayah Jabodetabek. Nantinya, kata dia, para orangtua berniat mengumpulkan 550 orangtua tingkat 1 lainnya untuk mendesak pihak kampus memberikan jaminan keamanan terhadap anak mereka.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh mengutuk keras atas kejadian penganiayaan yang terjadi di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP), Marunda, Jakarta Utara. Adapun korban bernama Dimas Dikita Handoko tewas dianiaya seniornya pada Jumat (25/4/2014) malam.

"Saya mengutuk keras atas kejadian seperti itu. Sudah bukan zamannya lagi sekolah menjadi ajang kekerasan dan harus distop," ungkap M Nuh di Jakarta, Selasa (29/4/2014).

Ia mengatakan bahwa pelaksanaan, pengelolaan, dan pengawasan STIP merupakan kewenangan dari Kementerian Perhubungan. Walaupun dalam hal kurikulum dasar menjadi ranah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

"Memang dimungkinkan lembaga kementerian lain menyelenggarakan sekolah kedinasan jika diperlukan, seperti STIP. Tapi walaupun begitu, bukan berarti seenaknya sendiri. Kurikulum dari kami, sedangkan praktisnya ya kementerian perhubungan itu lah," ujar Nuh.

Definisi tentang objektivitas berita sangat beragam, namun secara sederhana dapat dijelaskan bahwa berita yang objektif adalah berita yang menyajikan fakta, tidak berpihak dan tidak melibatkan opini dari wartawan. Objektivitas menurut mcQuail (1994 : 130) lebih merupakan cita-cita yang diterapkan seutuhnya. Dalam sistem media massa yang memiliki keanekaragaman eksternal, terbuka kesempatan untuk penyajian informasi yang memihak, meski sumber tersebut harus bersaing dengan

sumber informasi lainnya yang menyatakan dirinya objektif. Meskipun demikian tidak sedikit media yang mendapatkan tuduhan “media itu tidak objektif”.

Objektivitas berita merupakan suatu keadaan berita yang disajikan secara utuh dan tidak bersifat memihak salah satu sumber berita, yang bertujuan untuk memberi informasi dan pengetahuan kepada konsumen. (flournoy, 1986 : 48). Setiap berita yang disajikan dalam suatu surat kabar atau majalah harus memenuhi unsur objektivitas. Objektivitas berita merupakan hal yang sangat penting dalam penyajian sebuah berita. Penyajian berita yang tidak objektif dapat menimbulkan banyak ketidakseimbangan, artinya bahwa berita hanya disajikan berdasarkan informasi pada sumber berita yang kurang lengkap dan cenderung sepihak.

Dalam jurnalisme, kebenaran tidaklah bisa diklaim oleh satu pihak, namun harus dikonfirmasi menurut kebenaran dari pihak lain. Inilah mengapa pemberitaan di surat kabar selalu dituntut untuk mengungkapkan kebenaran secara fairness. Yaitu salah satu syarat objektifitas yang juga sering disebut sebagai pemberitaan *cover both side*, dimana pers menyajikan semua pihak yang terlibat sehingga pers mempermudah pembaca menemukan kebenaran. Selain fairness, pers juga dituntut melakukan pemberitaan yang akurat, tidak bohong, menyatakan fakta bila itu memang fakta, dan pendapat bila itu memang pendapat, dikutip dari Siebert tahun 1986 (Bungin, 2003 : 153 – 154).

Sebuah berita bisa dikatakan obyektif bila memenuhi beberapa unsur, diantaranya adalah tidak memihak, transparan, sumber berita yang jelas, tidak ada tujuan atau misi tertentu. Dilihat dari beberapa unsur di atas banyak sekali berita yang disajikan belum memenuhi unsur-unsur objektivitas atau bisa dikatakan bahwa berita tersebut tidak objektif. Suatu berita yang disajikan tidak objektif hanya akan menguntungkan salah satu pihak dan akan merugikan pihak lain. Dimensi-dimensi objektivitas menurut Rachma Ida terdiri dari aktualitas, fairness dan validitas pemberitaan, dalam akurasi pemberitaan dituliskan bahwa harus ada kesesuaian judul dengan isi berita. (Kriyantono, 2006 : 244 dan juga dalam Bungin, 2003 : 154-155).

Untuk dapat memahami ketimpangan arus informasi penulis sengaja memilih media online Kompas.com. Portal berita kompas.com merupakan media yang mempunyai tujuan utama untuk memberikan *a high quality value proposition* untuk para klien, dan juga memberikan solusi yang terintegrasi, baik di bidang internet atau mengkombinasikannya dengan media tradisional. Kompas Cyber Media memberikan produk-produk yang mengakomodasi berbagai kebutuhan dan anggaran dana klien.

Salah satu filosofi perusahaan di relefasikan didalam responnya atas saran-saran dari klien. Kompas.com merupakan situs berita terpercaya di Indonesia, di update selama 24 jam sehari, dengan total readership lebih dari 15 juta orang. Tingkat kunjungan ke kompas.com atau lebih dikenal

dengan sebutan *page view*, rata-rata mencapai 40 juta setiap bulan. Berita di kompas.com tak hanya saja bias di akses melalui internet, tapi juga melalui mobile (handphone). (www.kompas.com di akses pada tanggal 24 Maret 2014 Pukul 19:13 WIB)

Media online Kompas.com dipilih sebagai obyek penelitian karena Kompas.com merupakan salah satu media online yang selalu *up to date* dalam mengupload berita terbaru, penulis memilih media online kompas.com karena Kompas merupakan salah satu media terbesar di Indonesia sehingga dampak dari berita yang dikeluarkan oleh Kompas dalam hal ini Kompas.com akan luas membentuk opini publik secara Nasional. Alasan kedua penulis memilih media online Kompas.com karena Pemberitaan Kekerasan Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP).

Ini menjadi sebuah berita yang istimewa, berita ini menggunakan font dengan size besar pada judulnya dan dimasukkan kepada topik pemberitaan di Kompas.com yaitu Kekerasan Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis isi sehingga diperoleh pemahaman yang akurat dan penting. Analisisnya adalah berita di media online yang analisis ini digunakan untuk mengkaji pesan-pesan di media (flournoy, 1986 : 12). Pemanfaatan ilmu komunikasi media massa dapat diperoleh secara tepat implementasi di lapangan atas

objektivitas pemberitaan dari media online yang menjadi subyek penelitian (McQuail, 1994 : 179).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yang melandasi penelitian ini, maka judul penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :
“Bagaimanakah Objektivitas Pemberitaan Kekerasan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP).”

1.3. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah objektivitas Pemberitaan Kekerasan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) di media *online* Kompas.com.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Secara Teoritis

Menambah kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan penelitian objektivitas berita, sehingga hasil penelitin ini diharapkan bisa menjadi landasan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2. Secara Praktis

penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi redaksi Kompas.com dalam memberitakan Objektivitas Kekerasan Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) media *online* Kompas.com tidak memihak, transparan, dan sumber berita yang jelas.